

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stasiun kereta api adalah fasilitas operasi kereta api untuk menaikturunkan penumpang atau membongkar-muat barang. Pada umumnya stasiun memiliki sedikitnya satu peron di sisi jalur rel dan bangunan utama yang menyediakan layanan tambahan seperti penjualan tiket dan ruang tunggu. Stasiun kereta api juga merupakan sebuah fasilitas publik yang harus memiliki fasilitas dasar yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna baik didalam area stasiun maupun diluar.

Kereta api menjadi salah satu transportasi massal yang aman dan cepat sehingga menjadi sistem transportasi yang banyak digunakan. Namun, kurangnya perhatian khusus terhadap desain interior stasiun menyebabkan stasiun di Indonesia tidak memiliki ciri khas khusus yang dapat meningkatkan citra dan muka stasiun dikalangan masyarakat. Ciri khas yang dimaksud adalah desain lokalitas tempat stasiun berdiri, padahal didalam aturan yang dikeluarkan oleh PT. KAI sendiri terdapat peraturan yang menyebutkan bahwa stasiun harus memiliki aksent lokalitas dimana stasiun tersebut berdiri. Oleh sebab itu stasiun kereta api inilah yang harus ditingkatkan sarana maupun prasarananya guna menanggulangi masalah transportasi antar kota serta permasalahan aksent lokalitas daerah tersebut. Jika permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dengan baik, maka efisiensi kegiatan ekonomi di wilayah ini akan sangat ditentukan oleh bagaimana secara keseluruhan Kabupaten Lebak akan dapat bersaing dan tumbuh di era otonomi daerah dan persaingan global dalam waktu dekat ini. Dalam hal ini tingkat kegiatan efisiensi ekonomi suatu wilayah, khususnya kota Rangkasbitung, akan sangat ditentukan bagaimana kinerja dan sistem transportasi yang ada.

Stasiun Rangkasbitung merupakan satu-satunya stasiun terbesar di Provinsi Banten, dan menjadi stasiun yang memiliki jumlah penumpang yang sangat banyak setiap harinya. Namun, stasiun kereta api di Indonesia belum memenuhi kebutuhan para penggunanya, dalam hal ini bukan berarti stasiun di Indonesia bisa dikatakan tidak layak, namun hanya memenuhi standar dan tidak memenuhi kebutuhan para penggunanya.

Maksud dalam perancangan stasiun kereta api Rangkasbitung ini adalah untuk mengatasi pemecahan masalah dalam perancangan fasilitas mode transportasi, agar setiap permasalahan dalam bentuk kebutuhan pengguna, fasilitas penunjang, instalasi pendukung dll dapat diselesaikan dan di implementasikan sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya.

Jumlah penduduk yang terus bertambah di satu sisi menuntut pelayanan jasa angkutan kota yang memadai. Hal ini menjadi tambahan beban bagi sistem transportasi kota maupun antar kota yang tersedia. Meningkatnya beban pada sistem transportasi kota dan antar kota Rangkasbitung ini menuntut diadakannya suatu pemecahan, tidak hanya dengan sistem transportasinya namun juga dengan fasilitas bagi para pengguna transportasi itu sendiri yang menuntut kenyamanan, keamanan dan efisiensi pada setiap fasilitas yang terdapat pada stasiun. Sistem transportasi yang baik tidak akan tercapai jika kedua aspek tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dalam tahapan perancangan Stasiun Rangkasbitung terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Aksesibilitas yang kurang memadai bagi para pengguna Stasiun Rangkasbitung
- b. Peletakan furnitur yang tidak memenuhi kebutuhan aktivitas yang terjadi didalam stasiun baik bagi manajemen stasiun maupun bagi para penumpang
- c. Pencahayaan yang tidak menunjang aktivitas baik pada siang hari maupun malam hari
- d. Tidak tersedia beberapa fasilitas penunjang bagi penumpang antara lain : ruang tunggu, ruang laktasi, ruang pemeriksaan bagi penumpang prioritas, akses khusus bagi penumpang vvip/vip dan akses khusus bagi penumpang prioritas.
- e. Tidak adanya aksesoris lokalitas daerah setempat di area stasiun.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Aktivitas apa saja yang terjadi di dalam stasiun kereta api yang dapat menjadi acuan dalam mendesain sebuah ruang yang efisien?
- b. Bagaimana menciptakan pencahayaan yang memenuhi kebutuhan setiap aktivitas di area stasiun?
- c. Bagaimana menentukan ruang yang efektif dan memenuhi setiap kebutuhan pengguna dalam beraktivitas di dalam stasiun kereta?

- d. Bagaimana menerapkan akses lokalitas daerah pada stasiun sehingga menciptakan suasana yang berbeda dan mengembangkan potensi Stasiun Rangkasbitung sebagai sarana moda transportasi darat yang baik?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

- a. Menciptakan fasilitas publik dengan perancangan yang tepat dari sisi kebutuhan, kenyamanan dan pengalaman untuk para pengguna
- b. Menerapkan elemen desain dengan lokalitas yang telah melalui proses pertimbangan dari berbagai aspek yang mendukung demi terciptanya suasana atau karakteristik ruang yang memperlihatkan potensi budaya yang ada di Kabupaten Lebak
- c. Mengajak para pengguna baik itu masyarakat agar lebih mengenal potensi yang ada di Kabupaten Lebak melalui desain

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Membuat desain yang tepat dan efektif bagi pengguna stasiun baik bagi penumpang maupun staf
- b. Menciptakan sirkulasi yang nyaman dan aman bagi setiap pengguna didalam stasiun
- c. Menerapkan unsur-unsur budaya yang terdapat di Kabupaten Lebak ke dalam sebuah desain yang menarik minat para pengunjung / pengguna
- d. Menambah fasilitas penunjang kegiatan yang belum tersedia di Stasiun Rangkasbitung

1.5 Manfaat Perancangan

Perancangan Stasiun Rangkasbitung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Para pengguna moda transportasi kereta dalam memecahkan solusi mengenai masalah interior yang terjadi pada Stasiun Rangkasbitung
- b. Pemerintah Kabupaten Lebak dalam memperkenalkan potensi budaya yang terdapat di Kabupaten Lebak melalui desain perancangan Stasiun Rangkasbitung

- c. PT KAI dalam memberikan pelayanan terbaik dalam aspek sistem transportasi dan pelayanan bagi para pengguna moda transportasi kereta api
- d. Bidang Keilmuan Desain Interior dalam perancangan ruang publik berupa stasiun kereta api

1.6 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan stasiun ini meliputi beberapa aspek antara lain :

- a. Luas bangunan Stasiun Rangkasbitung yang akan dirancang seluas 2800m²
- b. Klasifikasi pengguna :
 - 1. Semua Usia
 - 2. Semua Gender
 - 3. Penumpang Prioritas (Ibu Hamil, Lansia, Ibu Membawa Balita, Penyandang Disabilitas)
 - 4. VVIP/VIP
 - 5. Staff
- c. Klasifikasi Proyek : Stasiun Kereta Api Besar Tipe C
- d. Standarisasi Perancangan Stasiun :
 - 1. Permen Perhubungan No 47 Tahun 2014
 - 2. UU No. 11 Tahun 2010 Pasal 3
 - 3. UU No. 11 Tahun 2010 Pasal 4
 - 4. Standarisasi Perancangan Stasiun Tahun 2012

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Survey

Survey dilakukan dengan cara kunjungan langsung dan mengobservasi lokasi perancangan yang berada di Stasiun Rangkasbitung, Kota Rangkasbitung, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kegiatan yang dilakukan selama survey antara lain mengidentifikasi setiap permasalahan yang muncul di setiap aktivitas yang ada di area stasiun. Selain itu mengamati setiap elemen interior stasiun baik pada area penumpang maupun pada area manajemen operasional stasiun. Survey dilakukan tidak hanya di 1 stasiun saja namun pada beberapa stasiun dengan klasifikasi yang sama atau berbeda 1 tingkat di bawah/ di atas stasiun yang akan dijadikan sebagai objek perancangan.

1.7.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain mencari data yang didapatkan dari jurnal penelitian, data perusahaan dari pihak stasiun, wawancara dengan pengguna, standarisasi yang berasal dari peraturan pemerintah, dll.

1.7.3 Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data yang telah di terima dengan seksama agar dapat di olah dan di terapkan dengan baik dan tepat pada objek perancangan. Proses analisa data di lakukan dengan sangat cermat agar tidak ada poin atau fakta masalah yang terlewat sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru pada perancangan yang akan di terapkan

1.7.4 Programing

Jika analisa data telah selesai dilakukan, maka dilakukan proses programing atau pemograman ruang. Programing ini berupa data kebutuhan ruang dan aktivitas, hubungan antar ruang, sirkulasi yang mana hasilnya akan sangat berpengaruh pada konsep zoning dan bloking. Programing ini dapat menghasilkan output atau keluaran berupa table, buble diagram, matriks.

1.7.5 Konsep

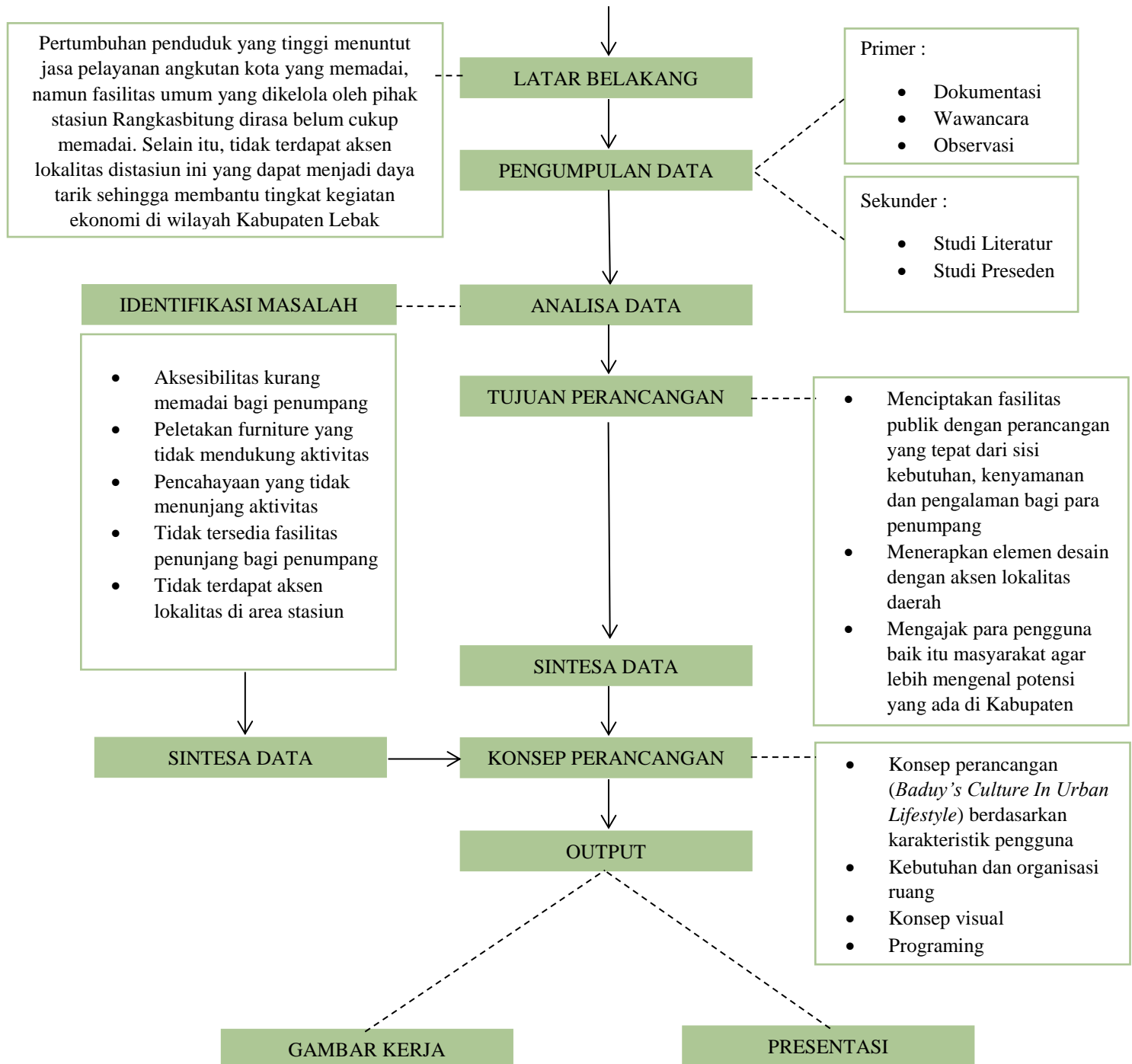
Setelah programing maka selanjutnya adalah tahap menentukan konsep yang akan di terapkan pada perancangan. Konsep ditentukan dengan cara pembuatan mind mapping atau pemetaan aspek-aspek yang telah diperoleh dari metode sebelumnya. Sete;ah proses pemetaan atau mind mapping maka akan didapatkan sebuah kata kunci yang akan merujuk kepada sebuah konsep yang akan diterapkan.

1.7.6 Gambar Kerja

Metode yang terakhir adalah gambar kerja yang merupakan hasil visualisasi dari semua metoda yang telah di lakukan. Gambar kerja ini merupakan penerapan dari hasil perancangan yang berupa layouting, flooring, ceiling, mechanical electrical, tampak, potongan, dan yang terakhir adalah detail yang diterapkan pada desain perancangan.

1.8 Kerangka Berfikir

REDESAIN STASIUN KERETA API BESAR RANGKASBITUNG



1.9 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR

Pada bab kedua ini menguraikan berbagai data-data literature yang telah diperoleh, serta teori dan definisi yang dijadikan sebagai dasar dari sebuah perancangan. Data literature ini sendiri diperoleh dari hasil pencarian dalam sebuah buku, jurnal, permen, pp, perda, dll.

BAB 3 STUDI BANDING

Membahas mengenai analisa studi banding yang telah dilakukan dengan menggunakan tabel komparasi, deskripsi proyek yang meliputi analisa site, analisa eksisting bangunan, alur aktivitas, kebutuhan dan besaran ruang, matriks bubble diagram, zoning dan bloking perancangan

BAB 4 KONSEP

Bab ini berisi pembahasan tema dan konsep yang telah ditentukan serta didukung oleh pendekatan desain sebagai solusi dari permasalahan perancangan yang dilakukan.

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini membahas sejauh mana aplikasi konsep terhadap perancangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan berisi kesimpulan dari perancangan yang telah dilakukan.